

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS  
TENTANG PERAWATAN TALIPUSAT DENGAN  
PELEPASAN TALIPUSAT PADA  
BAYI BARU LAHIR DI RS  
PKU MUHAMMADIYAH  
GAMPING**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Tia Anggreyani  
1710104236**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS  
TENTANG PERAWATAN TALIPUSAT DENGAN  
PELEPASAN TALI PUSAT PADA  
BAYI BARU LAHIR DI RS  
PKU MUHAMMADIYAH  
GAMPING**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan  
Kebidanan

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan di  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Tia Anggreyani  
171010 4236**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS  
TENTANG PERAWATAN TALIPUSAT DENGAN  
PELEPASAN TALIPUSAT PADA  
BAYI BARU LAHIR DI RS  
PKU MUHAMMADIYAH  
GAMPING**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
TIA ANGGREYANI  
1710104236**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Di  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Eka Fitriyanti, SST., M.kes.

Tanggal : 09 SEPTEMBER 2018

Tanda Tangan :



# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN TALIPUSAT DENGAN PELEPASAN TALIPUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI RS PKU MUHMMADIYAH GAMPING

Tia Anggreyani, Eka Fitriyanti, S.ST., M.Kes  
Email : tya.anggreyani@gmail.com

**Abstrak :** Infeksi pada talipusat menjadi penyebab utama kematian bayi pada masa pasca persalinan, yang terjadi karena perawatan talipusat yang tidak tepat. Perawatan talipusat diperlukan untuk mencegah infeksi talipusat pada bayi baru lahir. Maka dari itu ibu nifas perlu memiliki pengetahuan tentang perawatan talipusat agar talipusat tetap kering dan bersih yang akan memberikan dampak positif yaitu talipusat terlepas dengan cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan talipusat dengan pelepasan talipusat pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian ini adalah ibu nifas yang memiliki bayi usia 2 minggu sebanyak 65 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampling *accidental sampling*. Hasil analisis data uji statistik dengan menggunakan *Kendall's Tau* menunjukkan hasil 0,005 yang lebih kecil dari P-value 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan talipusat dengan pelepasan talipusat bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Ibu diharapkan dapat melakukan perawatan talipusat secara baik dan benar

**Abstract :** Cord infection is the main cause of the postpartum period, which occurs due to improper umbilical cord care. Cord care is needed to prevent cord infection in newborns. Therefore, the mother needs to have knowledge about cord care so that the umbilical cord and dry will have a positive impact with the rope removed quickly. The purpose of this study was to find out about the care of the care center with the umbilical cord center in newborn babies at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. This study uses an analytical survey with a cross sectional approach, the sample of this study is mothers who have adults 2 weeks as many as 65 people using accidental sampling techniques. The results of the analysis of statistical test data using Kendall's Tau showed a result of 0.005 which is smaller than the P-value of 0.05, which means that there is a significant relationship between the level of knowledge about central care in PKU Muhammadiyah Gamping Hospital. Mothers can do cord care properly and correctly

## PENDAHULUAN

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum/infeksi, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Komplikasi ini sebenarnya penyebab kematian terbanyak adalah asfiksia, bayi berat lahir rendah dan infeksi tali pusat.

Angka kejadian tetanus neonatorum di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN yang lain yaitu masih 75 kasus tetanus neonatorum pada tahun 2014 dengan angka kematian yang mencapai hingga 49 orang atau 63,5%. Di provinsi Jawa Timur angka kejadian tetanus neonatorum mencapai 19 angka kejadian dengan angka kematian sebanyak 9 bayi baru lahir. (Ditjen,P2PL, 2014)

Sedangkan di Provinsi Yogyakarta menurut data Dinas Kesehatan Tahun 2015 terjadi kasus kematian Balita sebanyak 264, di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 terdapat 47 (8,9%) angka kematian bayi. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian bayi adalah kemampuan dan keterampilan bidan, sesuai dengan pesan pertama kunci Making Pregnancy Safer (MPS) yaitu setiap persalinan hendaknya ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Faktor lainnya karena kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang tidak mengenali tanda bahaya dan terlambat membawa ibu, bayi, balita sakit kefasilitas kesehatan. Penyebabnya karena masih kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan pada bayi baru lahir, khususnya untuk pencegahan infeksi pada tali pusat. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kematian neonatus diutamakan pada pemeliharaan kehamilan sebaik mungkin dengan pertolongan persalinan bersih dan perawatan tali pusat yang higienis (Syafudin, 2009).

Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jarang ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu dapat menyebabkan kuman masuk dengan mudah menyebabkan terjadinya infeksi. Kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat yang menggunakan obat tradisional memungkinkan berkembangnya *clostridium tetani* yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus.

Kemampuan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir merupakan salah satu faktor pengaruh tumbuh kembang bayi, namun menurut survei banyak sekali ibu yang tidak tahu bagaimana cara merawat tali pusat bayi baru lahir dengan baik atau bahkan tidak dapat melakukan perawatan tali pusat bayi nya sama sekali. (Yunita, 2013).

Bidan dianjurkan sebaiknya memberi nasehat pada ibu nifas untuk melipat popok bayi dibawah puntung tali pusat agar tidak menutup tali pusat, apabila kotor, bersihkan secara hati-hati dengan air matang. Menjelaskan kepada ibu bahwa harus mencari bantuan perawatan jika tali pusat menjadi merah mengeluarkan nanah atau darah. Penyebab kematian neonatal dini yang tertinggi adalah infeksi yaitu (57,1%) salah satu penyakit infeksi pada neonatal yaitu tetanus neonatorum. Kejadian ini terjadi sebesar 9,8% di Indonesia, khususnya Jawa Tengah sebesar 3% dan daerah kejadian luar biasa di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Blora (2,1%) dan Kabupaten Klaten (0,7%). Infeksi ini disebabkan oleh pemotongan tali pusat yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak benar ( DepKes RI, 2008).

Cara untuk mengatasi masalah dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat seperti yang kesehatan menggunakan strategi yang pada dasarnya menekan pada penyediaan layanan maternal dan neonatal berkualitas efektif yang tertuang dalam tiga kunci, yakni setiap kehamilan diberikan toksoid tetanus, sterilisasi alat, penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat. (Depkes RI, 2010).

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikat tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat.

Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusat yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa – apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusat dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Dan tidak dibungkus dengan apapun. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan terlepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi. (Jusmiyati, 2010).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang bersalin di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 77 orang ibu nifas. Sampel pada penelitian ini adalah ibu nifas yang memiliki bayi berusia 2 minggu di RS PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 65 orang. metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*

## HASIL ANALISIS

Lokasi penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah Gamping beralamat di jalan Wates km. 5.5 RT. 05/RW. 25, Ambarketawang Gamping, Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Poliklinik kebidanan dan anak RS PKU Muhammadiyah Gamping memiliki 8 dokter spesialis 5 dokter spesialis kandungan dan 3 dokter spesialis Anak, dengan jadwal praktek yang disesuaikan senin-sabtu mulai pukul 7.30 – 17.30 WIB. Pelayanan yang dilakukan pada poli klinik kebidanan antara lain: pemeriksaan kehamilan dan control ulang kehamilan, pemeriksaan control ulang masa nifas, USG dan pemeriksaan penyakit sesuai dengan keluhan. Pemeriksaan yang dilakukan pada poli klinik Anak control pemeriksaan bayi baru lahir, pelaksanaan imunisasi, dan pemeriksaan sesuai dengan keluhan. Peran bidan dalam pelayanan anak dan nifas yaitu memberikan asuhan kebidanan kepada klien dalam masa nifas dan membirakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

## ANALISIS UNIVARIAT

### a. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (f) N = 65	Persentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	<20	6	9,2
	20-35 tahun	47	72,3
	>35 tahun	12	18,5
	<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>
2	<b>Pendidikan</b>		
	Perguruan Tinggi	31	47,7
	SMA	29	44,6
	SMP	5	7,7
	<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak bekerja	34	52,3

	Bekerja	31	47,7
	<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>
<b>4</b>	<b>Paritas</b>		
	Primi	32	49,2
	Multi	33	50,8
	<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

**b. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat**

No	Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (F)	
		N	%
1	Baik	29	44,6
2	Cukup	22	33,8
3	Kurang	14	21,5
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di RS PKU Muhammadiyah Gamping dikategorikan baik sebanyak 29 (44,6%) orang, cukup sebanyak 22 (33,8%) orang, kurang sebanyak 14 (21,5%) orang .

**c. Pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir**

No	Pelepasan tali pusat bayi baru lahir	Frekuensi (F)	
		N	%
1	Cepat	26	40
2	Normal	28	43,1
3	Lama	11	16,9
	<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas bayi tali pusat terlepas pada kategori normal sebanyak 28 orang (43,2%), dengan minoritas tali pusat tali pusat terlepas pada waktu lama sebanyak 11 (40%).

**ANALISIS BIVARIAT**

**a. Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping**

Pelepasan \ Pengetahuan	Frekuensi (F)						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Cepat	15	23	9	13,8	2	3	26	39,8
Normal	12	18,4	10	15,3	6	9,2	28	42,9
Lama	2	3	3	4,6	6	9,2	11	16,8
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>44,4</b>	<b>22</b>	<b>33,7</b>	<b>14</b>	<b>21,4</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa ibu nifas dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar lama pelepasan tali pusat tergolong

cepat sebanyak 15 (23%), normal sebanyak 12 (18,4%), lama sebanyak 2 (3%), ibu nifas dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar pelepasan tali pusat tergolong normal sebanyak 10 (15,3%), cepat sebanyak 9 (13,8%), lama sebanyak 3 (4,6%), ibu nifas dengan tingkat pengetahuan rendah sebagian besar lama pelepasan tali pusat normal dan lama sebanyak 6 (9,2%) dan cepat sebanyak 2 (3%).

**b. Hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping**

Correlations		Pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir
Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat	Correlation Coefficient	.315**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	65

Sumber : Hasil Statistik Data Primer, 2018

Berdasarkan hasil analisa data uji statistik dengan menggunakan *kendall tau* menunjukkan nilai taraf signifikan  $0,005 < 0,05$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat bayi baru lahir. Dengan *correlation coefficient* sebesar 0,315 yang berarti keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat bayi baru lahir adalah rendah.

**PEMBAHASAN**

**a. Karakteristik responden**

Usia lebih tua cenderung mempunyai pengalaman dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dibandingkan dengan yang berusia muda, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman yang diakibatkan kondisi psikologis yang cenderung malu-malu sehingga memungkinkan kurang menerima dan menyerap informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan

Usia lebih tua cenderung mempunyai pengalaman dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan dibandingkan dengan yang berusia muda, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman yang diakibatkan kondisi psikologis yang cenderung malu-malu sehingga memungkinkan kurang menerima dan menyerap informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan

Pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pada penelitian ini kebanyakan ibu tergolong multipara yang telah melahirkan sebelumnya sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya

diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses pengembangan misalnya sering mengikuti organisasi (Notoatmodjo, 2010).

#### **b. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 tingkat pengetahuan ibu nifas pada kategori baik sebagian besar dengan responden berpendidikan tinggi, Departemen Kesehatan RI (2002), menyatakan bahwa pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan tinggi akan dapat mengambil keputusan yang rasional. Umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Hasil ini dapat diartikan bahwa sebagian besar ibu nifas telah mengetahui tentang cara perawatan tali pusat bayi dengan baik dan benar sesuai dengan standar kesehatan. Pengetahuan ibu yang cukup baik juga dapat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu, rasa tahu itu mendorong seseorang (ibu) untuk mencari informasi tentang apa yang mereka inginkan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Yuyu Yuliarti mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dari 40 sampel, sebanyak 24 orang (60%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan seorang ibu dapat menentukan baik tidaknya perilaku yang ditunjukkan dalam melakukan perawatan tali pusat.

#### **c. Pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir**

Tali pusat akan terlepas selambat-lambatnya dalam waktu 14 hari atau rata-rata terlepas dalam waktu 5-7 hari setelah bayi lahir. Hal ini sesuai dengan penelitian Erlin Juliandini di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2009 diketahui bahwa pelepasan tali pusat pada bayi di puskesmas Mergangsan Yogyakarta yaitu sebagian besar termasuk kategori sedang dengan jumlah 16 bayi (40%).

Proses lepasnya tali pusat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung dan membantu untuk lebih cepat dari tujuh hari atau lebih lama (lebih dari empat minggu). Faktor tersebut mencakup ada tidaknya infeksi pada tali pusat bayi, kebersihan dan sanitasi lingkungan, kelembaban daerah sekitar tali pusat bayi, cara perawatan tali pusat itu sendiri, dan pengetahuan tentang perawatan tali pusat (Wawan, 2009).

#### **d. Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat bayi baru lahir**

Analisis bivariat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat memiliki hubungan dengan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir, yaitu dengan taraf signifikan 0,005 dengan  $p$ -value  $<0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil *coefficient contingency* didapatkan nilai sebesar 0,315. Hal ini berarti keeratan hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat bayi baru lahir di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping yaitu hubungan lemah. Menurut Hastuti (2014) Pengetahuan ibu yang baik tentang perawatan tali pusat dapat mempengaruhi cara ibu dalam perawatan tali pusat. Dengan pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat maka tali pusat akan terhindar dari infeksi dan cepat lepas.

Umumnya tali pusat puput saat bayi berumur antara 6-7 hari, tetapi lepasnya tali pusat dapat pula terjadi dalam 2 minggu setelah lahir, dalam masa perawatan sebelum puput hendaknya diperhatikan cara-cara perawatan yang steril dan intensif untuk menghindari tali pusat berbau dan infeksi yang akan memperlama puput tali pusat. Cara persalinan yang tidak steril dan cara perawatan tali pusat dengan pemberian ramuan tradisional meningkatkan terjadinya tetanus pada bayi baru lahir.

Faktor yang mempengaruhi lama lepas tali pusat yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan dan ada beberapa faktor pendukung pengeringan dan pelepasan tali pusat bayi yaitu kebersihan daerah tali pusat, nutrisi ASI, kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat (N.Sulasikin, 2014)

Cara perawatan tali pusat yang benar diperhatikan daerah-daerah antara pangkal tali pusat dan bagian lipatan puput sering tertimbun kotoran dan iritasi tali pusat yang belum kering dan tempat ini juga sering terjadi infeksi karena kotor dan lembab yang dapat menjadi tempat berkembang biak mikroorganisme (Winkjosastro, 2009)

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan pelepasan talipusat pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping

### **Saran**

Diharapkan kepada ibu nifasnya hendaknya telah dapat melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buckley, I. (2009). *From Zero To Succes (Kata-Kata Nasehat Motivator Dahsyat)*. Citra Medika: Yogyakarta.
- Depkes, RI. (2008). *Persalinan Normal*. Jakarta.
- Hindratni, F. (2018). Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan waktu lepasnya tali pusat. *Jurnal Menara Ilmu*.II (79)
- Notoatmodjo. (2010). *pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- P2PL, D. (2014). *Profil Pengendalian Penyakit Fan Penyehatan Lingkungan*,. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Sulasikin, N., & Suharni. (2014). *Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*. Naskah Publikasi.
- Syafrudin. (2009). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Winkjosastro. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yuliarti, Yuyu, (2011). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*. KTI UNRIYO.